

**HUBUNGAN MOTIVASI , PERSEPSI DAN SUPERVISI DENGAN
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN**
RELATIONSHIP OF MOTIVATION , PERCEPTION AND SUPERVISION WITH
DOCUMENTING NURSING

Ii Solihah

Abstrak

Dokumentasi keperawatan adalah segala sesuatu yang ditulis maupun dicetak yang berkaitan dengan perkembangan status kesehatan pasien. Dokumentasi keperawatan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat, yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh factor intrinsik maupun ekstrinsik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar motivasi, persepsi dan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Jenis penelitian menggunakan rancangan cross sectional dan sampel sebanyak 30 perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo, tehnik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, pengambilan data menggunakan kuesioner yang didalamnya berisi pernyataan responden terhadap motivasi , persepsi dan supervisi, dengan katagori baik/mendukung, jika skor rata-rata ≥ 80.00 . dan kurang bila < 80.00 . Uji statistik chi square dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai $p= 0,031$ dengan OR 11,454) setelah dikontrol oleh faktor supervisi. Kesimpulan dari studi ini adalah supervise dan persepsi memiliki dampak yang positif terhadap terlaksananya pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang rawat RSUD Pasar Rebo Jakarta.

Kata kunci : motivasi, persepsi, supervisi dan dokumentasi, asuhan keperawatan

Abstract

Nursing documentation is everything that is written or printed relating to the development of the patient's health status. Documentation of nursing is one of the duties and responsibilities of nurses, in the implementation is influenced by intrinsic or extrinsic factors. This study was to determine the relationship between motivation, perception and supervision of nursing care documentation. A cross-sectional study design was used and a sample size of 30 nurses in the inpatient unit at RSUD Pasar Rebo, East Jakarta. The sampling technique is purposive sampling done by using a questionnaire which contains a statement of respondents to the motivation, perceptions and supervision which good category/support if the mean score ≥ 80.00 and if less <80.00 . Chi-square test with a significant value at 0.05. Based on the results of multivariate analysis showed no association between perception and documentation of nursing care (p value = 0,031 with OR 11.45) has been controlled by factors supervision. The conclusion from this study is that the supervision and perceptions have a positive impact on the implementation of nursing care documentation in the inpatient unit RSUD Pasar Rebo Jakarta

Keywords : motivation , perception , supervision and documentation ,
nursing care

Pendahuluan

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan rumah sakit¹. Indikator terbesar dari kualitas pelayanan kesehatan suatu rumah sakit adalah kualitas pelayanan keperawatan. Tenaga perawat sebagai salah satu tim kesehatan dituntut untuk dapat mendokumentasikan seluruh pekerjaan yang dilakukannya dengan baik. Pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan kesehatan berkaitan dengan mutu, dimana faktor manusia merupakan faktor yang menentukan.²

Pendokumentasian terhadap seluruh tindakan keperawatan pada pasien amat diperlukan karena mempunyai unsur tanggung jawab serta tanggung gugat di mata hukum. Pendokumentasian tindakan keperawatan harus bisa di pertanggungjawabkan didepan hukum jika terjadi sesuatu terhadap pasien. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat dan merupakan bagian dari

Sistem Informasi Kesehatan yang antara lain meliputi informasi tentang asuhan keperawatan.³

Dokumentasi keperawatan adalah segala sesuatu yang ditulis maupun dicetak yang berkaitan dengan perkembangan status kesehatan pasien⁴, Kelengkapan dokumentasi merupakan salah satu indikator mutu asuhan keperawatan yang diberikan dan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat. Pendokumentasian Keperawatan hal penting untuk dapat menunjang pelaksanaan mutu asuhan keperawatan⁵.

Banyak factor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan sebagaimana mengacu kepada teori Lawrance Green yang menyatakan , bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Dalam kaitannya dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, Persepsi dan motivasi merupakan factor dari perawat sendiri sedangkan supervisi merupakan factor dari luar.⁶ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Berdasarkan tentang motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian aspek di RSUD Pasar Rebo., men nyatakan terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik

dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.⁷

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo adalah salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah propinsi DKI Jakarta. terletak di Jakarta Timur dan merupakan rumah sakit pendidikan, yang telah mengutamakan pelayanan keperawatan dengan baik. Ruang perawatan Melati dan ICU merupakan salah satu ruang rawat inap di rumah sakit Pasar Rebo yang memiliki aktivitas yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan ke perawatan.

Berdasarkan hal diatas maka pada penelitian ingin Melihat Hubungan Motivasi, Persepsi Dan Supervisi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo, Jakarta Timur, Tahun 2014

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi analitikal*, yang bersifat *cross sectional*, dimana pengukuran pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap Melati dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Jakarta

Timur, Tahun 2014. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan sedangkan Variabel Independen motivasi, persepsi dan supervise. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner oleh perawat sendiri, adapun untuk pendokumentasian asuhan keperawatan dikatakan baik, jika nilai responden mampu memberikan pernyataan ya $\geq 80\%$, dan dikatakan kurang, jika jumlah pernyataan $< 80\%$. , sementara untuk variable motivasi, Baik jika pernyataan ya \geq mean dan dikatakan kurang jika $<$ mean, untuk Persepsi dikatakan Baik jika pernyataan ya \geq mean dan kurang baik jika $<$ mean dan supervise, yaitu mendukung jika sesuai SOP dan kurang mendukung, jika tidak sesuai SOP. Analisis dengan uji chy square.

Hasil

1. Analisis Univariat

Dari hasil analisis univariat pada variable independen yang menggunakan nilai ukur dengan mean rata rata yaitu motivasi dan persepsi, masingmasing sebesar 90,47 dan sebesar 94,74, sedangkan untuk variable dependen yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan mean rata-tata sebesar 95,24. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada table 1 dan 2

Tabel 1 Distribusi Responden menurut praktor motivasi, persepsi dan supervise

Variabel Independen	Kategori	Persentase n=30
Motivasi	Baik	50
	Kurang	50
Persepsi	Baik	60
	Kurang	40
Supervisi	Mendukung	63,3
	Kurang	36,7

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variable indevenden yaitu lebih dari separuh 50% responden memiliki motivasi yang baik sebesar 50%, lebih dari separuh (60%) responden memiliki persepsi baik, dan sebesar 63,3% responden menyatakan bahwa supervisi mendukung terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan .

Tabel 2 . Distribusi responden terhadap pelaksanaan Pendokumenatiasian Asuhan Keperawatan n=30

Variabel dependen	Kategori	Persentase n=30
Pelaksanaan Pendokumenta sian Askep	Baik	63,3
	Kurang	36,7

Dari table 2 diatas menunjukkan bahwa responden menyatakan telah mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik sebesar 63,3 %.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk determinan faktor Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, hasil uji kuadrat memperlihatkan dapat dilihat pada table 3

Tabel 3 . Distribusi responden menurut hubungan antara motivasi, persepsi dan supervise terhadap pelaksanaan pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

No	Variabel	Pendokumentasian Askep		OR 95%CI	Nilai p
		%	%		
1	Motivasi Baik	53,3	100	0,219 0,043 – 1,107	0,130
	Kurang	20			
2	persepsi Baik	88,9	100	24,00 3,35– 171,53	0,001
	Kurang baik	13			
3	Supervisi Mendukung	64,20	100	14,222 2,32 – 87,02	0,004
	Kurang mendukung	27,30			

Tabel 3 . menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan antara : motivasi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,219 dengan OR 10,20); persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,001 dengan OR 24,00); supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,030 dengan OR 14,222)

3. Analisis Multivariat

Variabel bebas yang diikutsertakan dalam kandidat model analisis regresi logistik ganda, jika memiliki nilai $p < 0,25$. Berdasarkan hasil analisis Bivariat diketahui bahwa variabel bebas yang akan diikutsertakan dalam analisis regresi logistik ganda adalah motivasi, persepsi dan supervise.

Model akhir analisis regresi logistik ganda untuk pendokumentasian asuhan Keperawatan dapat diketahui bahwa variabel bebas yang diikutsertakan dalam model akhir adalah persepsi dan supervisi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden menurut hubungan variable Bebas pada Kandidat model pendokumentasian asuhan keperawatan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Supervisi	1,437	1,127	1,628	1	,202	4,210	,463	38,308
Step 1 ^a Persepsi	2,438	1,127	4,679	1	,031	11,454	1,257	104,336
Constant	-5,422	1,932	7,874	1	,005	,004		

Tabel 4. memperlihatkan bahwa persepsi perawat yang kurang baik berpeluang untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 11,454 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki persepsi baik setelah dikontrol oleh variabel supervisi (nilai p =0,031 dengan OR 11,454)

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada motivasi, persepsi, supervise yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Melati dan ICU Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo.

1. Hubungan Faktor motivasi, dengan Pendokumentasian Asuhan keperawatan

Gambaran motivasi perawat lebih dari separuh (53,3%) memiliki motivasi yang baik, sementara pendokumentasian asuhan keperawatan telah dilaksanakan

oleh sebagian besar (63,3%) responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,219 dengan nilai OR 10,20), hal ini berarti bahwa motivasi perawat yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 10,20 dibandingkan dengan motivasi perawat yang baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik. Motif atau dorongan dalam

melakukan sesuatu pekerjaan itu sangat besar pengaruhnya terhadap hasil kerja. Adanya reward yang sesuai seseorang bersedia melakukan sesuatu pekerjaan bilamana motif yang mendorongnya cukup kuat (intrinsik) dari tantangan motif yang lain (ekstrinsik). Demikian pula sebaliknya orang lain yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurang-kurangnya tidak bergairah dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Sebagaimana hasil penelitian tentang Hubungan karakteristik perawat dengan kualitas pendokumentasian keperawatan menyatakan ada hubungan antara motivasi P value = 0,036 dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan⁸ dan Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi intrinsik (nilai p = 0.043) dan motivasi ekstrinsik (nilai p = 0.007) dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.⁷

Motivasi Perawat dalam melakukan pendokumentasian salah satunya karena memiliki tanggung jawab profesional terhadap segala tindakannya, dimana dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai barang bukti di pengadilan⁹. Selain itu karena , dokumentasi keperawatan dapat meningkatkan kualitas keperawatan.¹⁰

2. Hubungan persepsi dengan

Pendokumentasian Asuhan keperawatan Gambaran persepsi responden menunjukkan sebagian besar 60% perawat memiliki persepsi yang baik terhadap pendokumentasian keperawatan. penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,001 dengan OR 24,00), dimana orang yang memiliki persepsi kurang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berisiko untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 24,00 dibandingkan dengan orang yang memiliki persepsi baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Persepsi perawat yang baik ini dimungkinkan karena proses kognitif dalam memahami informasi tentang pendokumentasian asuhan keperawatan, . sebagaimana dikatakan ,bahwa perhatian, stimulus serta situasi merupakan factor mempengaruhi persepsi.¹¹ Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap manfaat dokumentasi keperawatan yaitu sebagai : aspek legal, komunikasi, mengetahui perkembangan pasien, untuk akreditasi rumah sakit dan merupakan beban kerja,¹² sejalan juga

dengan hasil penelitian tentang analisis pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan dokumentasian askep menunjukkan adanya pengaruh secara bersama sama terhadap pendokumentasian askep.¹³

2. Hubungan antara factor supervise dengan pendokumentasian asuhan keperawatan . Supervisi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen rumah sakit dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden menyatakan supervise mendukung pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 64,20 %. Supervisi merupakan bagian yang penting dalam manajemen serta keseluruhan gambaran tanggung jawab pemimpin. Pada penelitian Terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p 0,030 dengan OR 14,222) dan , dimana supervise yang kurang baik berpeluang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebesar 14,222 dibandingkan dengan supervise yang baik (nilai OR 14,222)

Dengan adanya pengamatan atau pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan yang sifatnya rutin dan diiringi dengan kesabar, adil serta bijaksana, maka supervisi akan

menjadi satu kebutuhan perawat dalam memberikan informasi asuhan keperawatan, disamping itu supervisi dapat meningkatkan kualitas kerja¹⁴ . hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan (P value = 0,041).⁸

Berdasarkan analisis multivariate memperlihatkan bahwa persepsi perawat yang kurang baik berpeluang untuk tidak melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 11,454 kali dibandingkan dengan perawat yang memiliki persepsi baik setelah dikontrol oleh variabel supervisi (nilai p =0,031 dengan OR 11,454).Jadi variable persepsi sangat berhubungan erat dengan pendokumentasian keperawatan (nilai p =0,031&OR 11,454) setelah dikontrol oleh variable supervisi. Jadi variable persepsi sangat berhubungan dengan pendokumentasian keperawatan (nilai p =0,031&OR 11,454) setelah dikontrol oleh variable supervisi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang analisis factor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan menyatakan terdapat hubungan antara reward (p value = 0.017

dengan OR 14,222) dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan mekanisme untuk mengevaluasi pelayanan keperawatan yang diberikan, melalui pendokumentasian yang baik maka informasi mengenai keadaan kesehatan pasien dapat diketahui secara berkesinambungan.¹⁶ Pendapat menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan merupakan sarana komunikasi antar tim kesehatan dan sebagai aspek legal.¹⁶ Oleh karena itu pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak ditulis sesuai dengan standar akan muncul masalah kerjasama dengan perawat yang lain dalam memberikan asuhan keperawatan. Selain itu jika ada masalah terkait dengan hukum, bukti tertulis tidak ada, maka akan menyulitkan perawat sendiri.

Kesimpulan

Bahwa perawat ruang inap Melati dan ICU RSUD Pasar Rebo lebih dari separuh (60,3%) telah melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan., (50%) memiliki motivasi yang baik, dan lebih dari separuh perawat (60%) memiliki persepsi yang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dan responden menyatakan bahwa supervise mendukung terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Serta lebih dari separuh

responden (63,3%) menyatakan telah mendokumentasikan asuhan keperawatan Berdasarkan analisis hubungan terdapat hubungan antara motivasi (nilai p 0,219 dengan OR 10,20), persepsi (nilai p 0,001 dengan OR 24,00) dan supervisi (nilai p 0,030 dengan OR 14,222) terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan model akhir analisis regresi logistik ganda menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan (nilai p = 0.031 dengan OR 11,454) setelah dikontrol oleh supervisi.

Saran

1. Bagi RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur, terutama pada jajaran manajemen rumah sakit, agar tetap dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan
2. Bagi Akademik dan Keilmuan, terutama pihak penyelenggara pendidikan agar dapat berkontribusi dalam pengaplikasian pendokumentasian asuhan keperawatan khususnya metode baru khususnya diwaahana pelayanan keperawatan di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur.

3. Bagi Peneliti dan Penelitan, agar penelitan pendokumentasian asuhan keperawatan dilaksanakan lebih luas dan menyeluruh di seluruh unit pelayanan keperawatan khususnya di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur guna menunjang tercapainya mutu pelayanan rumah sakit yang optimal.

Daftar Pustaka

1. Gillies d.a. 1994. *Nursing Management a System Approach*. Third Edition. Philadelphia. Wb Saunders
2. Arwani & Supriyatno. 2004. *Manajemen Bangsal Keperawatan*. Jakarta : EGC
3. Depkes, RI. 2001. *Instrumen Evaluasi Penerapan Standar*
4. Potter, Patricia. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
5. Kozier, et al. 1995. *Fundamental of Nursing : Concept Process and Practice*. Fourth edition, Addison Wesley, California
6. Notoatmojo, 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
7. Miradwiyana (2013) *Hubungan Karakteristik perawat terhadap pendokumentasian Asuhan keperawatan*.
8. Lindawati (2012) *Hubungan factor intrinsic dan ekstrinsik perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan*.
9. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik ANalisa Data*, Jakarta : Salemba Medika
http://eprints.undip.ac.id/17297/1/F_A_R_I_D_A_H.pdf diperoleh Februari 2012
10. Douglass, Laura Mae. 1992. *The Effective Nurse : Leader and Manager*. St Louis : Mosby Year Book
11. Fahmi (2011) *Hubungan karakteristik perawat terhadap Pemanfaatan dokumentasi Keperawatan*
12. Pribadi(2009) *Analisis pengaruh motivasi dan persepsi perawat tentang supervise kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian*
13. Fisbach T.F. 1991. *Decumentating Care : The Communication, The Nursing Process and Documentation Standards*, F.A. Davis Comp. Philadelphia
14. Widyaningtias (2013) *Analisis factor yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan*.
15. Lyer, Patricia W. 2005. *Dokumetasi Keperawatan : Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC